

Abstrak

Latar belakang: Pneumonia adalah penyebab kematian menular tunggal terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Indonesia merupakan urutan ke 6 negara dengan jumlah kematian akibat pneumonia pada anak dibawah lima tahun pada tahun 2018 dengan perkiraan 19.000 anak meninggal karena pneumonia. **Metode:** Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Case control* dengan analisis statistik uji bivariat *Chi Square* dan *multivariate logistic regression* dengan batas kemaknaan 5%. Pengambilan data menggunakan teknik *simple random sampling*. **Hasil:** Hasil dari analisis multivariat variabel yang memiliki nilai signifikan adalah variabel Jenis kelamin ($p=0,005$), Usia ($p=0,022$), Status Gizi ($p=0,041$), Imunisasi ($p=0,007$), dan pemberian ASI ($p=0,000$). Balita dengan jenis kelamin laki-laki lebih berisiko mengalami infeksi saluran pernafasan akut pneumonia 2,499 kali lipat dari pada balita jenis kelamin perempuan. Balita dengan Usia lebih muda atau 0-3 bulan lebih berisiko mengalami infeksi saluran pernafasan akut pneumonia 2,396 kali lipat dari pada balita dengan usia 3 bulan keatas. Balita dengan status gizi kurus atau sangat kurus lebih berisiko mengalami infeksi saluran pernafasan akut pneumonia 1,783 kali lipat dari pada balita dengan status gizi normal. Balita dengan imunisasi tidak lengkap lebih berisiko mengalami infeksi saluran pernafasan akut pneumonia 2,876 kali lipat dari pada balita yang imunisasinya lengkap. Balita dengan ASI non eksklusif berisiko mengalami infeksi saluran pernafasan akut pneumonia 3,111 kali lipat dari pada balita yang ASI eksklusif. **Kesimpulan:** variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian infeksi saluran pernafasan akut pneumonia adalah pemberian ASI dan status imunisasi.

Kata kunci: infeksi saluran pernapasan akut pneumonia, ASI Eksklusif, imunisasi